

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Persalinan merupakan sebuah proses akhir dari serangkaian kehamilan. Persalinan adalah proses yang terjadi dimulai dari terbukanya leher rahim hingga proses keluarnya bayi serta plasenta melalui jalan lahir (rahim) (Viandika & Septiasari, 2020). Persalinan dibagi dalam tiga jenis, yaitu: persalinan normal, persalinan buatan (*sectio caesarea*), dan persalinan anjuran/induksi (Pamilangan et al., 2019).

Sectio Caesarea (SC) adalah suatu cara untuk melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut. Tujuannya untuk mencegah kematian janin maupun ibu yang dikarenakan bahaya atau komplikasi yang akan terjadi apabila ibu melahirkan secara pervaginam (Juliathi et al., 2020). Indikasi *Sectio Caesarea* secara garis besar dibagi menjadi dua: dari faktor ibu dan faktor janin. Faktor ibu yaitu, terdapat kesempitan panggul, plasenta previa, solusio plasenta tingkat I-II, Pre-Eklamsia Berat (PEB), Ketuban Pecah Dini (KPD), dll. Penyebab dari faktor janin berupa gawat janin, malpresentasi, malposisi kedudukan janin, dll (Wiguna et al., 2020).

Menurut data terbaru dari World Health Organization (WHO) memaparkan bahwa tingkat persalinan caesar di seluruh dunia pada tahun 2023 adalah 21%. Jumlah ini akan terus meningkat selama beberapa dekade mendatang, pada tahun 2030 kemungkinan besar sepertiga (25%) dari semua kelahiran akan terjadi melalui *sectio caesarea* (World Health Organization (WHO), 2021).

Menurut RISKESDAS tahun 2018, jumlah persalinan dengan persalinan SC pada perempuan dengan usia 10 – 54 tahun di Indonesia mencapai 17,6% - 31,3% dari semua jumlah persalinan. Terdapat juga beberapa jumlah komplikasi plasenta previa sebanyak 1,7 – 2,9%. Hasil persalinan ibu di Indonesia mencapai 79,3% (Kemenkes RI, 2018). Provinsi tertinggi dengan persalinan melalui *sectio caesarea* adalah DKI Jakarta

(27,2%), Kepulauan Riau (24,7%), dan Sumatera Barat (23,1%) (Kemenkes RI, 2018). Sementara itu di Sumatera Barat persalinan *sectio caesarea* yaitu sebanyak 14%, dimana angka tersebut telah melebihi batas maksimal standar WHO 5 – 15% (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2022).

Salah satu indikasi tindakan *sectio caesarea* yaitu plasenta previa. Plasenta previa merupakan komplikasi kehamilan dimana plasenta terletak di bawah rahim, sebagian atau seluruhnya yang menyebabkan perdarahan vagina tanpa rasa sakit dan dapat mengarah ke perdarahan yang mungkin cukup besar untuk mengancam kehidupan ibu dan janin yang mengarahkan ke persalinan segera dengan tindakan *sectio caesarea* (Husain et al., 2019).

Pada proses *sectio caesarea* (SC) dilakukan tindakan pembedahan dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut untuk melahirkan janin (Juliathi et al., 2020). Dari beberapa penelitian tentang melahirkan melalui operasi *sectio caesarea* didapatkan bahwa melahirkan secara *sectio caesarea* akan memerlukan waktu penyembuhan luka rahim yang lebih lama dari persalinan normal karena terjadinya perubahan kontinuitas akibat insisi sehingga ibu merasa nyeri pasca pembedahan yang dirasakan sampai beberapa hari setelah operasi (Susanti & Yati, 2020).

Persalinan *sectio caesarea* memiliki nyeri lebih tinggi sekitar 27,3% dibandingkan dengan persalinan normal yang hanya sekitar 9%. *Post sectio caesarea* akan menimbulkan nyeri hebat dan proses pemulihannya berlangsung lebih lama dibandingkan dengan persalinan normal. Nyeri merupakan pengalaman sensori yang dibawa oleh stimulus akibat kerusakan jaringan. Nyeri persalinan merupakan sensasi yang tidak menyenangkan akibat stimulasi saraf sensorik. Nyeri terdiri dari dua komponen, yaitu komponen fisiologis yang merupakan proses penerimaan impuls menuju saraf pusat dan komponen psikologis meliputi rekognisi sensasi, interpretasi rasa nyeri dan reaksi terhadap hasil interpretasi nyeri tersebut (Morita et al., 2020).

Nyeri dapat mengakibatkan berbagai masalah pada ibu maupun bayi. Dampak nyeri terhadap ibu yaitu *Activity Daily Living* (ADL) atau aktivitas sehari-hari dan mobilisasi ibu menjadi terbatas sehingga dari

kurangnya perawatan bayi oleh ibu (Novadhila Purwaningtyas & Masruroh, 2021).

Penatalaksanaan yang dilakukan dalam manajemen nyeri terbagi atas 2 kategori yaitu penatalaksanaan farmakologis dan nonfarmakologis. penatalaksanaan farmakologis yaitu dengan memberikan obat-obatan seperti dengan obat analgesik, analgesik non narkotika dan obat anti inflamasi non steroid (NSAID). Pengendalian nyeri secara farmakologi sangat efektif untuk mengatasi rasa nyeri, tetapi pemberian farmakologi tidak bertujuan untuk meningkatkan kemampuan klien sendiri untuk mengontrol nyerinya dan memiliki efek jangka panjang seperti gangguan pada ginjal. Sehingga dibutuhkan kombinasi farmakologi dan non farmakologi agar sensasi nyeri dapat berkurang serta masa pemulihan tidak memanjang (Morita et al., 2020).

Adapun penatalaksanaan non farmakologis merupakan penatalaksanaan yang diberikan tanpa menggunakan obat – obatan. Bentuk penatalaksanaan non farmakologis dalam mengurangi nyeri dapat terdiri dari teknik relaksasi, *massage*, kompres, dan teknik distraksi (Andarmoyo, 2015). Metode non farmakologi tersebut bukan merupakan pengganti untuk obat-obatan, tindakan tersebut diperlukan untuk mempersingkat episode nyeri yang berlangsung hanya beberapa detik atau menit (Morita et al., 2020).

Distraksi dapat dilakukan dengan cara distraksi (pengalihan) penglihatan (*visual*), distraksi intelektual (pengalihan nyeri dengan kegiatan-kegiatan) dan distraksi pendengaran (*audio*) yaitu terapi musik (Fidora & Prastika, 2018). Salah satu distraksi yang sangat efektif adalah distraksi audio yaitu menggunakan musik, yang dapat menurunkan nyeri fisiologis, stress, dan kecemasan dengan mengalihkan perhatian seseorang dari nyeri (Novadhila Purwaningtyas & Masruroh, 2021).

Terapi musik merupakan salah satu tindakan mandiri perawat dalam manajemen nyeri, berbagai penelitian menunjukkan bahwa jenis musik yang efektif dalam manajemen nyeri adalah musik klasik. Hal ini dikarenakan musik klasik memiliki tempo yang berkisar antara 60-80 beats per menit selaras dengan detak jantung manusia (Fidora & Prastika, 2018).

Mendengarkan musik dapat memproduksi zat *endorphine* (substansi sejenis morfin yang dapat mengurangi rasa sakit/nyeri) berperan dalam menghambat transmisi impuls nyeri di sistem saraf pusat, sehingga sensasi nyeri dapat berkurang. Musik juga bekerja pada sistem limbik yang akan dihantarkan kepada sistem saraf untuk mengatur kontraksi otot-otot tubuh, sehingga dapat mengurangi kontraksi otot (Potter & Perry, 2010). Pada keadaan rileks tubuh akan distimulasi untuk memproduksi endorfin yang bereaksi menghilangkan rasa sakit, menimbulkan rasa tenang dan pada akhirnya akan merangsang organ-organ tubuh untuk mereproduksi sel-sel yang rusak akibat pembedahan (Novadhila Purwangingtyas & Masruroh, 2021).

Pada penelitian Mendur & Tinglioy (2019) tentang musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien post *sectio caesarea* didapatkan hasil penelitian menunjukkan rata-rata nyeri sebelum diberikan terapi musik klasik adalah 6,53 dan setelah diberi terapi musik klasik adalah 3,73. Hal ini berarti ada pengaruh terapi musik klasik terhadap intensitas nyeri pada pasien pasca operasi *sectio caesarea* berdasarkan hasil uji t didapatkan $p\text{ value } 0,000 < \alpha$ (0,05).

Menurut penelitian Novadhila Purwangingtyas & Masruroh (2021) pada pasien *post sectio caesarea* yang menunjukkan bahwa rata-rata intensitas nyeri responden sebelum diberikan terapi musik klasik adalah 7,60 dengan skala nyeri terendah 6 dan skala nyeri tertinggi 9 dan sesudah diberikan terapi musik klasik adalah 5,73 dengan skala terendah 4 dan skala nyeri tertinggi 7. Berdasarkan uji t dependen, didapatkan nilai t hitung sebesar 20,546 dengan $p\text{-value } 0,000$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan secara signifikan skala nyeri pasien *post sectio caesarea* sebelum dan sesudah diberikan terapi musik klasik.

Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang merupakan salah satu rumah sakit rujukan daerah Sumatera Barat. Saat dilakukan survey selama 14 hari dinas di ruangan kebidanan dari tanggal 09-22 Juli 2023. Menurut observasi yang didapatkan di ruangan kebidanan, bahwa pasien *post Sectio Caesarea* ada 8 orang, dari 8 orang pasien post SC terdapat 4 pasien dengan indikasi plasenta previa, dan 3 pasien pre-eklampsia dan 1 pasien tumor pada

paru janin. Dari 8 orang pasien *post sectio caesarea* didapatkan masalah yang dikeluhkan pasien adalah nyeri dimana 3 orang mengeluhkan nyeri berat dan 5 orang mengeluhkan nyeri sedang. Selama di ruang terlihat bahwa perawat hanya melakukan intervensi medis berupa pemberian obat dalam bentuk oral dan dalam bentuk injeksi atau melalui suntik yang diberikan melalui intravena sedangkan, untuk penerapan non-farmakologinya hanya melakukan teknik nafas dalam untuk semua pasien yang dirawat inap tetapi belum ada penerapan teknik distraksi terapi musik klasik pada pasien post operasi *sectio caesarea* di ruang tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengangkat masalah diatas untuk dituangkan dalam Karya Ilmiah Ners yaitu **“Analisis asuhan keperawatan pada Ny.s dengan *post sectio caesarea* atas indikasi plasenta previa yang diberikan *evidence based practice* terapi musik klasik untuk menurunkan skala nyeri di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang”**.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam karya ilmiah ners ini yaitu, **“Analisis asuhan keperawatan pada Ny.s dengan *post sectio caesarea* atas indikasi plasenta previa yang diberikan *evidence based practice* terapi musik klasik untuk menurunkan skala nyeri di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang”**.

C. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melakukan asuhan keperawatan pada Ny.s dengan *post sectio caesarea* atas indikasi plasenta previa yang diberikan *evidence based practice* terapi musik klasik untuk menurunkan skala nyeri di ruangan kebidanan RSUP dr. M. Djamil Padang.

2. Tujuan Khusus

- a) Mampu melakukan pengkajian pada Ny.S dengan Post SC atas indikasi plasenta previa di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- b) Mampu menetapkan diagnosa keperawatan yang dialami pada Ny.S dengan Post SC atas indikasi plasenta previa di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- c) Mampu menyusun intervensi keperawatan pada Ny.S dengan Post SC atas indikasi plasenta previa di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- d) Mampu melakukan implementasi keperawatan pada Ny.S dengan Post SC atas indikasi plasenta previa di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- e) Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada Ny.S dengan Post SC atas indikasi plasenta previa di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- f) Mampu menganalisa penerapan *evidence based practice* terapi musik klasik untuk menurunkan nyeri pada Ny.S dengan Post SC atas indikasi plasenta previa di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.
- g) Mampu melakukan pendokumentasian *evidence based practice* Terapi Musik Klasik untuk menurunkan nyeri pada Ny.S dengan Post SC atas indikasi plasenta previa di ruangan kebidanan RSUP Dr. M. Djamil Padang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dalam bidang keperawatan khususnya penanganan nyeri yang diberikan *Evidence Based Practice* terapi musik klasik pada pasien *post sectio caesarea*. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan bagi penulis dalam menerapkan

asuhan keperawatan pada klien khususnya pada klien dengan *post sectio caesarea*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan tentang perawatan post SC sehingga penulis dapat mengaplikasikan *Evidence Based Practice* terapi musik klasik untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien *post sectio caesarea*.

b. Bagi STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang

Digunakan sebagai informasi dan sebagai bahan referensi bagi institut pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang, tentang penurunan nyeri pasca bedah pada pasien *post sectio caesarea* melalui terapi musik klasik.

c. Bagi Masyarakat/Pasien

Dengan adanya Karya Ilmiah Ners ini, diharapkan masyarakat dapat mengetahui perawatan ibu dengan *post sectio caesarea* yang mengalami *plasenta previa* dan mampu mengetahui serta menerapkan terapi musik klasik untuk menurunkan nyeri.

d. Bagi Rumah Sakit

Dengan adanya Karya Ilmiah Ners ini diharapkan dapat menambah wawasan perawat/bidan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan *post sectio caesarea* dengan memberikan terapi musik klasik sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pada pasien terutama di ruang kebidanan RSUP. Dr. M. Djamil Padang.